

EFEKTIVITAS EDUKASI KESEHATAN BERBASIS MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR

Fairus Ramadani^{1*}, Fitri Dyna², Deswinda³, Afrida Sriyani Harahap⁴

Program Studi S1 Keperawatan, Institut Payung Negeri Pekanbaru^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : fairusramadani66@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan penyebab kematian utama pada wanita dan masih menjadi masalah kesehatan serius, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Kanker serviks dapat dideteksi secara dini melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Pemeriksaan IVA telah disediakan oleh pemerintah sebagai upaya deteksi dini lesi prakanker, tetapi cakupannya masih rendah yaitu 5% dari target pemerintah 80 %. Cakupan pemeriksaan IVA masih sangat rendah, meskipun layanan ini tersedia secara gratis. Rendahnya cakupan ini salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan wanita usia subur mengenai pemeriksaan IVA. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan WUS dengan intervensi edukasi kesehatan berbasis media video. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan berbasis media video terhadap pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA. Desain penelitian menggunakan *Quasy Experiment* dengan *One Group Pretest-Posttest Without Control Design*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Langsung, Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur. Sampel penelitian berjumlah 67 orang sampel diambil dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan WUS sebelum intervensi 13,25 sesudah intervensi 15,87. Analisis didapatkan *p value* (0,000) artinya edukasi kesehatan berbasis media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA. Diharapkan pelayanan kesehatan meningkatkan promosi kesehatan tentang pemeriksaan IVA.

Kata kunci : IVA, pengetahuan, video edukasi, wanita usia subur

ABSTRACT

Cervical cancer is a major contributor to female mortality worldwide and remains a significant public health concern in developing countries, including Indonesia. Early detection of cervical cancer can be achieved through Visual Inspection with Acetic Acid (VIA), a cost-effective screening method. Despite government efforts to provide VIA screening free of charge, its coverage remains substantially low, reaching only 5% of the national target of 80%. Insufficient knowledge among women of reproductive age (WRA) has been identified as a key factor influencing low screening uptake. Therefore, innovative educational strategies are required to improve awareness and knowledge. This study aimed to evaluate the effectiveness of video-based health education in improving WRA knowledge regarding VIA screening. A quasi-experimental study with a one-group pretest-posttest without control design was conducted at Langsung Primary Health Center, Pekanbaru City. The study involved 67 WRA selected through accidental sampling. Knowledge levels were measured using a validated and reliable questionnaire. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The findings demonstrated a significant increase in mean knowledge scores from 13.25 prior to the intervention to 15.87 following the intervention. Statistical analysis indicated a p-value of 0.000, confirming the effectiveness of video-based health education. These results suggest that video media can serve as an effective tool for health promotion to enhance knowledge of VIA screening among WRA. Strengthening educational interventions using audiovisual media is recommended to improve early detection coverage of cervical cancer.

Keywords : educational video, knowledge, visual inspection with acetic acid, women of reproductive age

PENDAHULUAN

Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan neoplasma ganas yang menyerang jaringan epitel di bagian mulut rahim. Etiologi penyakit ini berasal dari infeksi Human Papillomavirus (HPV), di mana virus yang ditularkan melalui hubungan seksual ini terdeteksi pada 95% kasus kanker serviks (Siregar et al., 2022). Kanker serviks atau kanker leher rahim, adalah jenis kanker yang menyerang organ reproduksi wanita, tepatnya pada area leher rahim (serviks) yang merupakan bagian paling ujung dari vagina (Junaidi & Melissa, 2020). Kanker serviks merupakan salah satu penyebab kematian utama pada wanita di seluruh dunia, dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Asmuni, 2024).

Kanker serviks merupakan kanker ke empat paling umum yang terjadi pada perempuan di dunia (Rasjidi, 2019). Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2024, kanker serviks masih merupakan masalah kesehatan global yang serius. Pada tahun 2022, terdapat sekitar 662.301 kasus baru dan 348.874 kematian. Di Indonesia kanker serviks menempati urutan kedua sebagai kanker paling sering dialami oleh wanita setelah kanker payudara (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan data dari *World Cancer Research Fund* tahun 2022 angka kasus kanker serviks di Indonesia mencapai 36.964 orang, dengan tingkat kejadian 23,3 per 100.000 wanita serta jumlah kematian mencapai 13,2% atau 20.708 orang. Berdasarkan data dari PPID Provinsi Riau tahun 2021, jumlah kasus kanker serviks di Provinsi Riau mencapai 105 orang, 33 kasus di antaranya berasal dari Kota Pekanbaru.

Kasus kanker serviks, 70% terdiagnosis ketika penyakitnya sudah berada pada stadium lanjut. Padahal kanker leher rahim dapat dideteksi lebih awal pada tahap lesi prakanker dan diobati sebelum berkembang menjadi kanker yang lebih serius. Kanker serviks dapat dicegah melalui langkah deteksi dini, salah satunya dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Kemenkes RI, 2024). Saat ini, inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) menjadi metode sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim secara dini. Pemeriksaan IVA dilakukan dengan mengamati langsung kondisi leher rahim menggunakan mata telanjang setelah diolesi larutan asam asetat dengan konsentrasi 3-5% (Novita & Atika Risma Wati, 2020). Pemeriksaan IVA bisa dilakukan di puskesmas, pelaksanaannya mudah, murah, tidak invasif, dan hasilnya langsung diketahui, metode IVA sangat tepat digunakan untuk skrining kanker serviks di Indonesia (Hadi, 2019). Namun cakupan skrining kanker serviks dengan metode IVA masih sangat rendah, yakni sekitar 5%. Angka ini sangat jauh dari target cakupan efektif sebesar 80% yang diperlukan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tersebut (Siregar et al., 2022).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022-2024, angka cakupan IVA tercatat sebanyak 10.009.516 (23,59%) perempuan berusia 30-50 yang telah melakukan deteksi dini kanker serviks (Kemenkes RI, 2024). Pemerintah menargetkan 80% perempuan dalam rentang usia tersebut untuk menjalani skrining kanker serviks melalui metode pemeriksaan IVA. Di Provinsi Riau angka cakupan pemeriksaan IVA tahun 2023 tercatat 9.270 atau 1.1 % dari 835.276 perempuan berusia 30-50 tahun. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan tahun 2023 cakupan pemeriksaan IVA di Kota Pekanbaru sebanyak 1.264 atau 0.7% perempuan berusia 30-50 tahun (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2023). Berdasarkan data dari Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru hanya 0,22% atau 7 orang perempuan berusia 30-50 tahun yang menjalankan pemeriksaan IVA. Wanita Usia Subur (WUS) merupakan kelompok sasaran utama pemeriksaan IVA yang penting untuk mendeteksi dini tanda-tanda kanker serviks, realitanya kesadaran WUS untuk melakukan tes tersebut masih tergolong rendah (Septianingrum, 2017). Rendahnya cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan akses layanan, tetapi juga oleh faktor internal seperti kurangnya pengetahuan wanita usia subur terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks. (Nurjana & Abu, 2016).

Salah faktor yang mempengaruhi WUS dalam pemeriksaan IVA adalah pengetahuan (Fauziah et al., 2021). Pengetahuan yang baik pada WUS berperan positif terhadap persepsi mereka mengenai skrining kanker serviks, di mana persepsi positif tersebut turut mendorong peningkatan WUS dalam pemeriksaan kanker serviks (Dianna et al., 2023). Berdasarkan penelitian terdahulu (Islamiyati, 2022) didapatkan pengetahuan wanita terkait pemeriksaan IVA berkategori rendah sejumlah 37 responden (37,4%). Dengan bertambahnya pengetahuan mengenai kanker serviks dan permasalahannya, diharapkan WUS untuk melakukan deteksi dini juga meningkat, sehingga mereka lebih aktif berpartisipasi dalam upaya pemeriksaan kanker serviks sejak awal (Iasminiantari et al., 2016). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan WUS untuk pemeriksaan IVA dapat diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan, salah satunya melalui penggunaan video edukasi. Fenomena edukasi berbasis media digital saat ini semakin berkembang, terutama di masyarakat (Hartiningtyas, 2019). Pendekatan ini diminati karena mampu menarik perhatian penonton, efisien dalam penggunaan waktu, dan dapat diputar kembali kapan saja (Honez & Rachmawati, 2023).

Penelitian terdahulu (Honez & Rachmawati, 2023) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan video edukasi lebih efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat dibandingkan metode konvensional, seperti ceramah tanpa alat peraga, terutama dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Dengan keunggulannya yang interaktif, menarik perhatian, mudah diakses dan dapat ditonton secara berulang, media audiovisual berpotensi menjadi sarana edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA (Nurkhasanah et al., 2024). Efektivitas media video edukasi dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh (Silalahi et al., 2018), yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah menerima edukasi kesehatan menggunakan media video edukasi.

Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru didapatkan bahwa pada tahun 2024 tercatat hanya (0,22%) WUS yang melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan (50%) mengatakan tidak tau tentang pemeriksaan IVA sehingga tidak berkeinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA, (50%) mengatakan takut dan malu melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan berbasis media video terhadap pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain penelitian adalah *Quasy Experiment* dengan *One Group Pretest-Posttest Without Control Design*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Langsung, Kota Pekanbaru pada tanggal 17 hingga 24 Desember 2025. Populasi dalam penelitian wanita usia subur (WUS). Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* sebanyak 67 orang. Kriteria inklusi meliputi wanita usia subur 25-49 tahun, belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dalam 12 bulan terakhir, mempunyai smartphone untuk menonton video edukasi, dapat membaca/menulis bahasa Indonesia, bersedia menjadi responden (menandatangani *informed consent*), WUS yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Kriteria eksklusi meliputi wanita usia subur yang terkena kanker serviks, wanita usia subur yang memiliki gangguan pendengaran atau penglihatan yang dapat menghambat penerimaan materi, wanita usia subur yang tidak mengikuti sampai akhir penelitian. Variabel independen edukasi kesehatan berbasis media video, variabel dependen pengetahuan pemeriksaan IVA. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan berjumlah 17 pertanyaan disusun oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis univariat di penelitian ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden

(usia, pendidikan terakhir, status pekerjaan). Analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$. Penelitian ini sudah mendapatkan izin penelitian dari komite etik Institut Kesehatan Payung Negeri dengan nomor 175/IKES PN/KEPK/ XII/ 2025.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Usia		
<20 tahun	0	0%
20-35 tahun	35	52,2%
>35 tahun	32	47,8%
Total	67	100,0%
Pendidikan terakhir		
SD	3	4,5%
SMP	17	25,4%
SMA/SMK	38	56,7%
Perguruan Tinggi	9	13,4%
Total	67	100,0%
Pekerjaan		
IRT	49	73,1%
WIRASWASTA	13	19,4%
PNS	5	7,5%
Total	67	100,0%

Berdasarkan tabel 1, lebih dari separuh responden berusia 20-35 tahun sebanyak 35 orang (52,2%). Lebih dari separuh responden Pendidikan terakhir adalah SMA/SMK sebanyak 38 orang (56,7%). Lebih dari separuh responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu 49 orang (73,1%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Efektivitas Edukasi Kesehatan Berbasis Media Video terhadap Pengetahuan WUS Tentang Pemeriksaan IVA

Pengetahuan	N	Mean	Median (minimum-maksimum)	SD	Selisih Mean	P- Value
<i>Pre test</i>	67	13,25	13,00 (10-16)	1,247	2,62	0,000
<i>Post test</i>	67	15,87	16,00 (14-17)	1,013		

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa hasil analisis menunjukkan seluruh responden 67 orang mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi. Berdasarkan hasil analisis, terjadi peningkatan nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan dari 13,25 dengan standar deviasi (SD) 1,247 sebelum intervensi menjadi 15,87 dengan standar deviasi (SD) 1,013 setelah intervensi terjadi kenaikan rata-rata sebanyak 2,62. Hasil analisis uji wilcoxon didapatkan nilai *P-value* 0,000 ($<0,05$) maka H_0 ditolak yang artinya edukasi kesehatan berbasis media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian tentang usia responden didapatkan bahwa hampir separuhnya responden berusia 20-35 tahun sebanyak 35 orang (52,2%). Usia berpengaruh terhadap kemampuan memahami informasi dan pola pikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, daya tangkap dan pola pikir individu cenderung semakin berkembang (Notoatmodjo, 2018). Semakin bertambah usia pola pikir seseorang akan menjadi lebih matang sehingga pengetahuan menjadi lebih meningkat yang membuat termotivasi untuk menjaga upaya-upaya mencegah kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Puspitasari et al, 2020) yang menjelaskan bahwa yang menyatakan bahwa individu pada usia produktif cenderung lebih aktif secara sosial dan lebih banyak mencari serta mengakses informasi kesehatan, termasuk mengenai kanker serviks. Berdasarkan penelitian (Sunarti & Rapingah, 2018) bertambahnya usia meningkatkan pengalaman dan paparan informasi, sehingga pengetahuan responden tentang pemeriksaan IVA cenderung lebih baik. Berdasarkan penelitian (Tetelepta et al., 2021) wanita usia subur yang berada pada rentang usia 20–35 tahun menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi setelah diberikan intervensi media audiovisual dibandingkan dengan kelompok usia di bawah 20 tahun.

Hasil penelitian tentang pendidikan terakhir responden didapatkan bahwa lebih dari separuhnya pendidikan terakhir responden yaitu SMA/SMK sebanyak 38 orang (56,7%). Pendidikan merupakan proses pemberian pengetahuan yang bertujuan mendorong terjadinya peningkatan perilaku positif. Selain itu, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menerima, menyerap, dan memahami pengetahuan yang diperolehnya (Sunarti & Rapingah, 2018). Berdasarkan penelitian (Islamiyati, 2022) semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik kemampuan menerima informasi, sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui IVA juga meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardhiyanti & Megasari, 2024) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 46 orang (48,4%). Melalui peningkatan kesadaran akan kesehatan, pendidikan dapat mendorong masyarakat untuk melakukan upaya-upaya preventif guna menurunkan risiko terjadinya kanker serviks. Berdasarkan penelitian (Arimurti et al., 2020) hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan perilaku deteksi dini kanker serviks, di mana wanita dengan pendidikan menengah memiliki peluang 5,3 kali lebih besar untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian tentang status pekerjaan responden didapatkan hasil bahwa lebih dari separuhnya pekerjaan responden yaitu IRT sebanyak 49 orang (73,1%). Pekerjaan memengaruhi pengetahuan dimana ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki akses informasi yang lebih terbatas dibandingkan ibu yang bekerja (Ramli, 2020). Berdasarkan penelitian (Masruroh et al., 2018) didapatkan bahwa 13 (61,9%) dari 21 responden tidak bekerja, lingkungan kerja berperan dalam membuka akses interaksi serta informasi, sehingga meningkatkan peluang WUS memperoleh pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks melalui IVA. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hartati et al., 2018) yang menyatakan bahwa individu yang bekerja memiliki interaksi sosial lebih luas sehingga lebih mudah memperoleh informasi kesehatan, sedangkan individu yang tidak bekerja cenderung memiliki keterbatasan akses informasi tentang kanker serviks. Dalam penelitian (Islamiyati, 2022) mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 81 (81,8%). Pekerjaan berperan dalam menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Ibu rumah tangga cenderung memiliki akses informasi kesehatan yang lebih terbatas dibandingkan dengan ibu yang bekerja, yang umumnya memiliki paparan informasi lebih luas, termasuk mengenai deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

Efektivitas Edukasi Kesehatan Berbasis Media Video terhadap Pengetahuan WUS Tentang Pemeriksaan IVA

Hasil penelitian efektivitas video edukasi terhadap pengetahuan wanita usia subur melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) didapatkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan video edukasi *pre test* 13,25 dan *post test* 15,87 terjadi kenaikan rata-rata sebanyak 2,62. Hasil uji statistik menunjukkan $P\text{ value} = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya edukasi kesehatan berbasis media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA.

Pengetahuan mengenai metode IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks sangat penting dimiliki oleh setiap wanita usia subur agar tumbuh kemandirian dan kesadaran untuk menjalani pemeriksaan IVA. Video merupakan media edukasi yang menyampaikan materi melalui indera penglihatan dan pendengaran, sehingga mampu menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan sasaran (Saputra et al., 2016). Video edukasi merupakan salah satu media yang banyak dimanfaatkan dalam penyuluhan dan promosi kesehatan. Media ini memiliki keunggulan dalam penyampaian informasi secara lebih interaktif dan mendalam karena mampu memadukan unsur visual, audio, serta animasi yang menarik perhatian dan mempermudah pemahaman audiens (Pramono et al., 2025). Promosi kesehatan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran yang melibatkan masyarakat itu sendiri, sehingga mampu menolong diri sendiri dan mengembangkan kegiatan berbasis sumber daya masyarakat sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat serta didukung oleh kebijakan publik yang berorientasi pada kesehatan (Kholid, 2021).

Berdasarkan penelitian (Sophia et al., 2023) dengan judul "Promosi kesehatan melalui media video dalam mengubah pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat test" menyatakan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum intervensi adalah 14,0 dan sesudah intervensi 19,4 setelah diberikan promosi kesehatan berupa video edukasi. Menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi berupa pemberian video edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur mengenai tes IVA mengalami peningkatan setelah intervensi diberikan. Dalam penelitian (Tetelepta et al., 2021) dengan judul "Efektivitas modul dan audio visual terhadap pengetahuan tentang deteksi kanker serviks melalui metode IVA pada WUS suku terasing di wilayah kerja puskesmas tamlouw kabupaten maluku tengah" didapatkan bahwa sebelum intervensi adalah 15,10 dan sesudah adalah 16,76, hal ini menunjukkan pengetahuan responden meningkat setelah diberikan intervensi media audiovisual. Hal tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai deteksi kanker serviks melalui metode IVA. Media audiovisual merupakan sarana yang strategis dalam penyampaian informasi kesehatan karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran responden dalam proses pembelajaran, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diserap.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Purwanti et al., 2023) dengan judul "Efektivitas perbandingan leaflet dan video edukasi terhadap pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA test" sebelum pemaparan video, sebagian besar WUS memiliki pengetahuan cukup tentang pentingnya pemeriksaan IVA, yakni 8 responden (53,3%). Setelah pemaparan video, hampir seluruh WUS memiliki pengetahuan baik, yaitu 13 responden (86,6%). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh efektivitas perbedaan leaflet dan video edukasi terhadap pengetahuan WUS tentang pentingnya pemeriksaan IVA Test di wilayah kerja Puskesmas Kota Bangun Tahun 2023. Dengan demikian edukasi kesehatan berbasis media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA. Karena video edukasi bisa menggabungkan visual (gambar, video) dan audio (suara, musik, narasi) yang dapat merangsang lebih dari satu indera sekaligus, sehingga membantu meningkatkan pengetahuan

wanita usia subur melakukan pemeriksaan visual asam setat karena informasi diserap melalui berbagai saluran sensori secara bersamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan video edukasi sebanyak 13,25 dengan standar deviasi (SD) 1,247 dan standar error (SE) 0,152. Rata-rata pengetahuan responden sesudah diberikan video edukasi sebanyak 15,87 dengan standar deviasi (SD) 1,013 dan standar error (SE) 0,124. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* 0,000 artinya artinya edukasi kesehatan berbasis media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, kepada Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru, kepada dosen pembimbing ibu Ns. Fitri Dyna, M. Kep yang telah memberikan kemudahan bimbingan serta membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyanti, Y., & Megasari, K. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Rumbai Kota Pekanbaru. *Jikes: Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 3, No.1, 124-137e-ISSN : 2963-069X.
- Arimurti, et al. (2020). Hubungan pendidikan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita di kelurahan kebon kalapa Bogor. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 10–18.
- Asmuni, A. (2024). Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Deteksi dini Kanker Serviks di Kelurahan Pangliali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *STIKes BBM Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 124–128.
- Dianna, & Fitriani. (2023). Peningkatan Pengetahuan WUS Tentang Skrining Kanker Serviks Metode IVA Dengan Menggunakan Media Audiovisual. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(4), 199-208.
- Dinkes Provinsi Riau (2023). Profil Kesehatan Provinsi Riau 2023. Pekanbaru: Dinkes Provinsi Riau
- Fauziah, et al. (2021). Deteksi dini kanker serviks pada pusat pelayanan primer di lima wilayah DKI Jakarta. *Journal of The Indonesian Medical Association*. *Majalah Kedokteran Indonesia*. 61(11), 447-452
- Hadi, E. N. (2019). Praktik Pemeriksaan Iva Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks. *Wawasan Kesehatan: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*.
- Hartati et al. (2018). Motivasi Wanita Usia Subur Untuk Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat. *Jurnal Gema Keperawatan*.
- Hartiningtyas, N. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Dengan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Pemeriksaan Iva Pada WUS Di Nglarang Lor Sidoarum Godean Sleman. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Honez, & Rachmawati. (2023). Pengaruh Model *Information, Motivation, And Behavioral Skills* (Imb) Dalam Meningkatkan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Journal of Telenursing*, 5(2), 2611–2622.
- Hutagalung, et al (2023). Efektivitas Media Video Animasi Penyuluhan Kesehatan Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Terhadap Minat Wanita Usia Subur (WUS) Dalam

- Deteksi Dini Kanker Serviks. JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa, 2(1), 129–137. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol2.iss1.723>
- Iasminiantari, N. P., Darmini, A. A. A. Y., & Wulandari, I. A. (2016). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bali , Jalan Tukad Balian No . 180 Denpasar 80225 Email : Iasminiantari10@gmail.com.
- Islamiyati, N. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Akses Informasi Terhadap Perilaku Wus Melakukan Pemeriksaan Iva. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (*Indonesian Health Scientific Journal*), 7(1), 96–106. <https://doi.org/10.51933/health.v7i1.789>
- Jasa, N. E. (2016). Determinan yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks pada wanita di poli kebidanan rsud dr. H. Abdul Moeloek propinsi lampung. Jurnal Kesehatan, 7(3), 445–454.
- Junaidi, et al. (2020). Panduan Lengkap Kanker Serviks. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kementrian Kesehatan RI , (2024). Profil Kesehatan Profil Kesehatan. Jakarta: Kementrian RI 2024.
- Kholid, A. (2022). Promosi kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marina Yanti, et al. (2021). Hubungan Pendidikan, Paritas dan Dukungan KAdar dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pemeriksaan IVA di Puskesmas Nagaswidak Palembang. Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang, 11(2), 193–204. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v11i2.269>
- Masruroh, & Cahyaningrum. (2018). Hubungan pekerjaan dengan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang deteksi dini kanker serviks melalui inspeksi visual asam asetat (IVA) di wilayah Puskesmas Bergas. Prosiding Seminar Nasional Widya Husada 1: Strategi dan Peran SDM Kesehatan dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan di Era Revolusi Industri 4.0, 188–193.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 193.
- Novita, & Atika Risma Wati, (2020). Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks *Counseling About Detection Early Cervical Cancer*. Jurnal Mitra Keperawatan Dan Kebidanan Prima, 2(2), 50-59.
- Nurjana, & Abu. (2016). Pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap motivasi wanita usia subur untuk pemeriksaan tes inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas’ Aisyiyah Yogyakarta.
- Nurkhasanah, et al. (2024). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Minat Ibu Usia Reproduksi Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Journal of Issues in Midwifery*, 8(1), 1–10.
- Purwanti, R., Wiyadi, & Raihanah, S. (2023). Efektivitas perbandingan leaflet dan video edukasi terhadap pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA test. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 6(2)
- Puspitasari, Vivi, et al. (2020). Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi ibu melakukan deteksi dini kanker serviks. Jurnal Kebidanan Indonesia, 11(2), 105–113.
- Pramono, et al (2025). Kewirausahaan dalam Promosi Kesehatan: Peluang, Inovasi, dan Strategi Sukses dalam bahasa Indonesia. Asadel Liamsindo Teknologi. <https://books.google.co.id/books?id=DNVIEQAAQBAJ>
- Rasjidi, I. (2019). Epidemiologi Kanker Serviks. *Indonesian Journal Of Cancer III*(3), 103–108.

- Ramli, R. (2020). Hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 36-46.
- Saputra, et al. (2016). Pengaruh pemberian edukasi gizi melalui media video dan leaflet terhadap perubahan konsumsi buah dan sayur pada siswa SMP Al Chasanah Tahun 2016. Jakarta: Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.
- Septianingrum, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan.
- Silalahi, et al. (2018). Efektivitas audiovisual dan booklet sebagai media edukasi untuk meningkatkan perilaku skrining IVA. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(3), 304–315.
- Siregar, et al. (2022). Metodologi Penelitian Kesehatan. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://books.google.co.id/books?id=VaZeEAAAQBAJ>
- Sophia, et al. (2023). Promosi Kesehatan Melalui Media Video Dalam Mengubah Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat Test. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 6(1). <https://doi.org/10.31000/imj.v6i1.7529>
- Sunarti, & Rapingah, S. (2018). Hubungan pengetahuan dan motivasi wanita usia subur (wus) terhadap pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (iva). *Jurnal Afiat Kesehatan Dan Anak*, 4(1), 543–552. <https://uia.e-journal.id/afiat/article/view/699/398>
- Tetelepta, et al. (2021). Efektifitas Modul Dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Kanker Serviks Melalui Metode Iva Pada Wus Suku Terasing Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamilouw Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)*, 1(2), 53–65. <https://doi.org/10.32695/jkit.v1i2.214>